

Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Maulid Adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok

M. Sopian Asrin*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Pendidikan No. 35, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: sofianasrin81@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Melestarikan dan memelihara budaya daerah serta mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam maka diperlukan penelitian yang memfokuskan pada budaya daerah tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan yakni 1) pelaksanaan tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang dimulai dengan masyarakat mengumpulkan bahan makanan, setelah itu Menutu/menumbuk padi oleh para kaum perempuan, pada sore hari menghias Masjid Kuno Bayan, serta malamnya melakukan Presean. Kemudian pada hari kedua dilakukan *Mengelaq*/memasak bahan makanan yang sudah dikumpulkan, dan pada sore hari menjelang Magrib yakni acara puncak maulid adat Bayan yang dirangkaikan dengan zikir, sholawatan, dan doa bersama kemudian memakan hidangan makanan yang sudah disiapkan. 2) nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yakni nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai keimanan.

Keywords: Adat Bayan, Nilai Pendidikan Agama Islam, Tradisi Maulid.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang majemuk hal ini terlihat dari keberagaman yang bisa dilihat dari sudut pandang sinkronis dan diakronis. Indonesia terdiri dari banyak kelompok etnis yang menganut agama yang berbeda-beda serta memiliki beragam budaya dan adat istiadat, kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia hidup berdampingan secara harmonis. Selain itu di Indonesia telah terjadi gelombang masuknya agama-agama besar dunia seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Konghucu, yang membawa serta transformasi sosial dan budaya. Masyarakat Indonesia dikatakan majemuk baik dari segi bahasa, agama, suku, suku, dan faktor lainnya (Hertati et al., 2017). Salah satu komponen tradisi adalah adat istiadat, menurut kamus Antropologi adat istiadat adalah kebiasaan magis yang mencakup berbagai nilai seperti nilai budaya, hukum, norma, dan aturan yang mencakup setiap aspek sistem budaya dan dirancang untuk mengatur tindakan sosial masyarakat. Tradisi di Indonesia mencakup lebih dari sekedar seperangkat simbol tradisi yang diwariskan dari

generasi ke generasi, akan tetapi simbol-simbol tradisi yang diwariskan agar dapat diambil makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya serta dikaji dan dipahami guna untuk melestarikan tradisi tersebut (Nurlatifa et al., 2022).

Keanekaragaman tradisi yang ada di Indonesia tidak bisa dipungkiri bahwa banyak yang lahir sebelum penyebaran agama Islam, karena tradisi adalah cara hidup yang diturunkan oleh para orang pendahulu dalam suatu kelompok, maka tradisi yang ada di kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia selalu berkembang dan dilestarikan. Suatu tradisi dibentuk oleh berbagai faktor, seperti politik, agama, adat istiadat, peralatan, pakaian, arsitektur, dan kreasi seni. Sehingga kehidupan sosial masyarakat dan tradisi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Abdullah et al., 2014). Pembelajaran agama Islam mengikuti kerangka ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan agama Islam mencakup berbagai topik, antara lain sejarah, budaya, fiqih, tauhid, tafsir, muamalah, dan lain sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari secara mendalam

pada pendidikan agama Islam adalah pelajaran tentang kebudayaan. Kemampuan berpikir umat Islam dalam belajar sendiri dapat berujung pada terciptanya budaya Islam. Oleh karena itu, salah satu kualitas yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya adalah budayanya, karena kekhasan dan kualitas suatu daerah akan tampak dalam budayanya (Dayakismi et al., 2022).

Kebudayaan dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan baik itu budaya nasional maupun daerah. Sebagai salah satu daerah adat, Kabupaten Lombok Utara memiliki beragam budaya, termasuk ritual yang berkaitan dengan agama. Dalam ritual keagamaan, seperti tradisi adat Maulid Nabi Muhammad SAW (Nuryati, 2018). Salah satu tradisi yang sangat terkenal khususnya di Lombok Utara yakni tradisi maulid adat Bayan yang berada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Nikrana selaku Pembekel adat Desa Karang Bajo, beliau mengatakan bahwa tradisi maulid adat Bayan sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam sebab tujuan diadakannya acara tradisi maulid adat Bayan memang untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang wajib setiap tahunnya dirayakan dengan berbagai proses tahapan menggunakan adat masyarakat Kecamatan Bayan yang khususnya di Desa Karang Bajo yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Desa Karang Bajo, contoh dari bentuk prosesi tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo yaitu masyarakat Desa Karang Bajo berbondong-bondong untuk menyedekahkan sebagian rezeki yang dimilikinya berupa hewan ternak atau hasil bumi untuk dijadikan hidangan saat acara puncak maulid adat Bayan dan niat masyarakat untuk menyedekahkan rezekinya tidak lain untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT dan itulah bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luas untuk masyarakat Desa Karang Bajo.

Bagi masyarakat Desa Karang Bajo, tradisi maulid adat Bayan adalah suatu acara rutin setiap tahun ketika sudah berada di bulan *Mulud* atau Maulid, sehingga masyarakat Desa Karang Bajo sangat antusias dan bersemangat untuk mempersiapkan segala keperluan dalam tradisi maulid adat Bayan agar berjalan dengan baik, masyarakat Desa Karang Bajo juga sangat teguh dan kuat dengan tradisi dan adatnya sehingga

walaupun saat ini perkembangan zaman sangat pesat namun hal itu tidak bisa menghilangkan jiwa masyarakat Desa Karang Bajo yang tetap eksis dalam mempertahankan tradisi dan budayanya. maulid adat Bayan adalah salah satu contoh tradisi di Desa Karang Bajo yang masih tetap rutin dilakukan setiap datangnya bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, karena tradisi maulid adat Bayan adalah warisan dari nenek moyang yang tetap dijaga dan dirayakan oleh masyarakat di Desa Karang Bajo.

Adanya Sebagian dari masyarakat luar yang kurang mengetahui dan mengerti tentang maulid adat Bayan, sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat memandang sebelah mata daripada tradisi maulid adat Bayan yang dianggap tidak mempunyai nilai-nilai ajaran agama Islam, padahal dalam tradisi maulid adat Bayan justru banyak sekali nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya. Untuk dapat melestarikan dan memelihara budaya daerah serta mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam maka diperlukan penelitian yang memfokuskan pada budaya daerah tersebut. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan penyebaran pengetahuan mengenai budaya daerah dan juga untuk mengetahui nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi maulid adat Bayan, dimana tradisi maulid adat Bayan kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia, sehingga dalam mengatasi permasalahan ini perlu mengenalkan kebudayaan tersebut, serta memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia khususnya di pulau Lombok mengenai tradisi maulid adat Bayan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menjadi sangat tertarik untuk mengkaji tentang tradisi adat yang dikenal dengan “Maulid Adat Bayan” di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, sebuah tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi maulid adat Bayan dan bagaimana prosesi tradisi maulid adat Bayan yang berlangsung di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai

keadaan realitas terkini tentang suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat secara metodis, faktual, dan akurat (Sumadi, 2006). Penelitian kualitatif deskriptif dapat menganalisis situasi sosial secara mendalam dengan mengidentifikasi pola teori dan hipotesis, sehingga akan membantu dalam penemuan bagaimana tahapan-tahapan prosesi maulid adat Bayan serta nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam pendekatan ini peneliti berkunjung ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi langsung dan wawancara, guna untuk menghasilkan deskripsi tertulis atas data yang secara akurat mencerminkan fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti dalam hal ini mengkaji kondisi yang ada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian (Imam, 2003). Adapun Penelitian ini akan dilakukan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat tinggal dari masyarakat yang masih memegang teguh tradisi maulid adat Bayan secara turun-temurun dari nenek moyangnya terdahulu. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh adat, tokoh masyarakat, kepala desa, dan masyarakat yang berada di Desa Karang Bajo. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu tradisi maulid adat bayan termasuk dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena sosial dan sosiologi kemudian mengamatinya secara langsung (Joko, 1999). Teknik wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan permasalahan penelitian guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2009). Adapun informasi yang digali peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana prosesi tradisi maulid adat Bayan dan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kondensasi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses menelusuri dan mengatur informasi yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi dan wawancara secara metodis sehingga dapat dipahami dan kesimpulannya dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Adapun pengertian dari kondensasi data adalah proses memilih, merangkum, dan menyesuaikan informasi dan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dalam bentuk catatan tertulis. Kemudian penyajian data, yaitu proses menampilkan data yang sudah dipilih dan disaring sehingga dapat dilihat gambaran keseluruhan temuan penelitian secara spesifik, dalam tahap ini penulis menyajikan data secara keseluruhan dan memberikan interpretasi terhadap temuan hasil analisis wawancara dari narasumber. Tujuan dari penyajian data yakni untuk memudahkan pemahaman tentang data yang terkait dengan penelitian serta untuk membantu merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Terakhir penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan data yang sudah dipilih dan disajikan dari hasil observasi dan wawancara dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan berbagai proses yang dilakukan oleh masyarakat Desa di Karang Bajo dalam melaksanakan tradisi maulid adat Bayan yang dilakukan setiap tahunnya. Melalui proses kegiatan-kegiatan maulid adat Bayan, peneliti dapat menyajikan data yang menggambarkan pelaksanaan tradisi maulid adat Bayan dari hari persiapan hingga hari acara puncak tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Tradisi maulid adat Bayan adalah sebuah tradisi yang diadakan sekali setahun yang bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang lahir pada bulan 12 Rabiul Awal tahun 1445 Hijriyah namun biasanya maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo dilakukan dua hari setelah tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu pada tanggal 14 dan 15 Hijriyah, hal itu disebabkan oleh masyarakat di Desa Karang Bajo mempunyai kalender adat sendiri yang sudah ditentukan pada tahun-tahun sebelumnya, adapun dalam prosesi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo ada beberapa tahapan didalamnya yaitu, pertama mengumpulkan bahan

makanan, kedua *Menutu*, ketiga menghias Masjid kuno Bayan, keempat *Presean*, kelima *Mengelaq*, dan keenam hari puncak maulid adat Bayan. Masyarakat Desa Karang Bajo memang masih sangat berpegang teguh dengan adat

istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya, terlihat dengan banyaknya norma adat yang masih berlaku dan juga bentuk rumah masyarakat yang masih banyak menyerupai rumah tradisional adat Bayan.



Gambar 1. Prosesi adat Maulid Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, nilai pendidikan agama Islam sangat melekat pada masyarakat Desa Karang Bajo, dapat dilihat pada salah satu tradisi yang ada yaitu pada saat proses memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bernama tradisi maulid adat Bayan. Nilai Islam adalah semua aturan yang dibuat oleh Allah SWT dan Nabi SAW untuk manusia agar bisa hidup dengan rukun dan damai, di dalamnya nilai Islam juga terkandung tentang bagaimana hubungan manusia dengan manusia yang lain, hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Nur, 2019). Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi maulid adat Bayan yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai keimanan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengumpulan bahan makanan adalah prosesi awal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Bajo dalam mempersiapkan makanan yang akan dihidangkan pada saat acara puncak maulid adat Bayan, pengumpulan bahan makanan juga adalah sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Desa Karang Bajo kepada Allah SWT yang telah memberikannya nikmat yang sangat luas. Adapun bahan makanan yang dikumpulkan yakni berupa ayam, kambing, sapi, padi, kerbau, kelapa, dan lain sebagainya, kemudian bahan makanan dikumpulkan di *Bale Banjar* yang akan diterima oleh *Inan Meniq* lalu setelah itu masyarakat yang sudah menyerahkan bahan makanan akan di *Sembeq* pada keningnya oleh *Inan Meniq*. Aturan untuk masyarakat yang akan mengumpulkan bahan makanan di *Bale*

Banjar yakni diwajibkan untuk menggunakan pakaian adat Bayan, baik untuk laki-laki maupun perempuan, serta tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan, merokok, dan tidak boleh menggunakan alas kaki di area *Bale Banjar* karena tempat tersebut dianggap sakral oleh masyarakat Desa Karang Bajo.

Kemudian setelah semua bahan makanan terkumpul maka selanjutnya dilakukan proses *Menutu* atau menumbuk padi yang dilakukan oleh kaum perempuan yang berjumlah delapan sampai sepuluh orang menggunakan lesung panjang dan bambu. Adapun aturan dalam proses *Menutu* adalah kaum perempuan yang bertugas menumbuk padi harus dalam keadaan suci atau tidak dalam masa haid, hal itu bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebersihan dari proses maulid adat Bayan. Alat musik adat Bayan yaitu *Gerantung* dan Gamelan akan mengiringi proses penumbukan padi yang berlangsung di halaman *Bale Banjar*. Setelah itu proses selanjutnya yakni menghias Masjid Kuno Bayan, sekitar jam lima sore para laki-laki akan membawa spanduk, kain putih, bambu, dan yang lainnya sebagai bahan untuk menghiasi Masjid Kuno Bayan. Para laki-laki yang sudah siap dengan menggunakan pakaian adat Bayan kemudian berjalan dari Dusun Karang Bajo menuju Masjid Kuno Bayan, ketika hendak masuk Masjid diwajibkan untuk mencuci kaki dengan air dari *Bong* yang sudah disediakan tepat di depan Masjid, dan sebelum memulai menghiasi Masjid terlebih dahulu membaca doa bersama dengan harapan mendapat keridhoan dari Allah SWT, setelah itu para laki-laki mulai memasang umbul-umbul di keempat sudut Masjid dengan menggunakan bambu yang dibaluti kain putih kemudian ditanamkan ke

tanah pada keempat sudut luar Masjid, proses pemasangan umbul-umbul juga diiringi oleh alat musik adat Bayan yakni *Gamelan* dan Gerantung yang berada di luar Masjid.

Selanjutnya pada malam hari setelah shalat Isya akan dilaksanakan kegiatan *Presean*, kegiatan *Presean* adalah salah satu bentuk hiburan yang dilakukan dalam proses maulid adat Bayan, adapun tata cara kegiatan *Presean* yakni ada dua laki-laki yang bertarung dan satu wasit sebagai pemimpin jalannya pertarungan, dan senjata yang digunakan yaitu masing-masing satu rotan sebagai pemukul dan satu buah tameng yang digunakan sebagai perisai yang terbuat dari kulit sapi atau kerbau, kemudian pada saat pertarungan jika ada salah satu dari petarung yang mengalah atau tidak bisa melanjutkan pertandingan maka akan dianggap kalah, dan yang paling terpenting dalam kegiatan *Presean* adalah bagaimana di antara petarung tidak saling dendam satu sama lain karena *Presean* bertujuan untuk memeriahkan acara tradisi maulid adat Bayan dan untuk menyambung tali silaturahmi agar semakin kukuh di antara masyarakat Desa Karang Bajo.

Proses selanjutnya yakni *Mengelaq* atau memasak, yaitu prosesi tradisi maulid adat Bayan yang dilakukan pada hari kedua perayaan maulid adat Bayan, semua bahan makanan yang sudah terkumpul dari hasil sedekah masyarakat akan dimasak secara bersama-sama oleh masyarakat Desa Karang Bajo baik yang laki-laki maupun yang perempuan, *Mengelaq* bertujuan untuk mempersiapkan makanan yang akan dijadikan hidangan pada saat acara puncak maulid adat Bayan menggunakan wadah yang dinamakan *Ancak* yang terbuat dari daun pisang dan bambu. Kemudian prosesi yang terakhir dari tradisi maulid adat Bayan yaitu acara puncak maulid adat Bayan yang dilakukan di Masjid Kuno Bayan dengan dihadiri oleh masyarakat, kiyai adat, Pembekel adat, *Praja Mulud*, tokoh masyarakat, dan masyarakat dari luar desa yang ikut menonton acara puncak maulid adat Bayan. Iringan *Praja Mulud* serta hidangan makanan yang sudah disiapkan menggunakan *Ancak* akan berjalan dari Dusun Bayan Barat menuju Masjid Kuno Bayan, selain itu semua yang hadir dalam acara puncak maulid adat Bayan harus menggunakan pakaian adat Bayan. Acara puncak maulid adat Bayan diawali dengan membaca zikir, doa-doa dan membaca sholawat Nabi Muhammad SAW di dalam Masjid Kuno Bayan, kemudian setelah itu makanan yang sudah

dihidangkan menggunakan *Ancak* segera untuk dimakan bersama-sama oleh para tokoh adat, tokoh agama, serta tokoh masyarakat yang berada di dalam Masjid Kuno Bayan, setelah selesai makan maka berakhirlah acara puncak maulid adat Bayan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi maulid adat Bayan terlihat pada saat masyarakat Desa Karang Bajo melakukan persiapan dengan menyedekahkan sebagian rezekinya untuk dijadikan bahan makanan dalam acara puncak tradisi maulid adat Bayan. Selain itu nilai ibadah juga terlihat pada saat para tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat membaca zikir, doa-doa dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Itulah beberapa bentuk nilai ibadah yang ada dalam tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Kemudian nilai akhlak dalam tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo yaitu hubungan sosial yang baik di antara masyarakat Desa Karang Bajo terlihat jelas ketika masyarakat saling membantu untuk menyiapkan berbagai persiapan maulid adat Bayan seperti dalam menyiapkan hidangan makanan dan menyiapkan Masjid Kuno Bayan untuk dijadikan tempat acara puncak maulid adat Bayan, serta ketika para kaum perempuan yang akan bertugas untuk menumbuk padi harus dalam keadaan tidak haid hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebersihan jalannya prosesi maulid adat Bayan. Dengan saling membantu dalam menyiapkan tradisi maulid adat Bayan maka hal positif yang didapatkan masyarakat Desa Karang Bajo yaitu semakin eratnya tali persaudaraan dan semakin kuat pula rasa empati terhadap sesama.

Temuan peneliti tentang bagaimana proses pada saat hari puncak maulid adat Bayan diperkuat oleh Nurlatifa (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk nilai-nilai keimanan yang dilakukan oleh tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yaitu pada saat pembacaan zikir, sholawat dan doa-doa yang diambil dari Al-Quran serta doa yang menggunakan bahasa Jawa Kuno yaitu doa yang diwariskan secara turun-temurun oleh para wali yang membawa dan menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Bayan. Selain itu Faris (2018) juga dalam jurnalnya menjelaskan tentang zikir dan doa yang merupakan bentuk perilaku seorang hamba kepada Allah SWT agar terjalin kedekatan batin yang baik, adapun kaitannya

dengan tradisi maulid adat Bayan yakni terdapat adanya kegiatan zikiran, sholawatan dan pembacaan doa-doa dengan tujuan untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW dan juga untuk mendapatkan kedekatan jiwa terhadap Allah SWT. Tradisi maulid adat Bayan sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang terdahulu kemudian sampai sekarang terus dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat Bayan yang khususnya di Desa Karang Bajo. Selanjutnya Faris (2018) menjelaskan dalam jurnalnya mengenai tentang zikiran dan doa dalam suatu tradisi atau upacara adat yang berkaitan dengan hasil penelitian peneliti yakni sebagai berikut, zikiran dan doa merupakan perlakuan seseorang yang ingin dekat dengan tuhan melalui berbagai cara, seperti mengadakan slametan atau upacara-upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, dan mengadakan upacara-upacara hari besar.

KESIMPULAN

Proses tahapan tradisi maulid adat Bayan di Desa Karang Bajo mempunyai beberapa proses yakni pertama, mengumpulkan bahan makanan untuk dihidangkan pada saat acara puncak maulid adat Bayan, kedua *Menutu*/menumbuk padi yakni setelah padi terkumpul maka para kaum perempuan segera menumbuk padi untuk dibersihkan menggunakan lesung panjang, ketiga menghias Masjid Kuno Bayan, dalam tahap ini Masjid Kuno Bayan dipasangkan umbul-umbul di setiap sudut luar Masjid yang dilakukan oleh para kaum laki-laki, keempat *Presean*, pada malam hari pertama yakni setelah Masjid Kuno Bayan dipasangkan umbul-umbul maka para laki-laki melakukan pertarungan *Presean* yang dilakukan dekat Masjid Kuno Bayan, kelima *Mengelaq*/memasak, bahan makanan yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dimasak untuk dijadikan hidangan pada saat acara puncak maulid adat Bayan, keenam hari puncak maulid adat Bayan, pada sore hari masyarakat berbondong-bondong menuju Masjid Kuno Bayan serta para *Praja Mulud* berjalan dari Dusun Bayan Barat menuju Masjid Kuno Bayan dengan membawa hidangan makanan yang sudah disiapkan untuk dimakan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat di dalam Masjid Kuno Bayan, kemudian para tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat memulai acara puncak maulid adat Bayan, selanjutnya tokoh kiyai adat

memulai acara dengan membaca zikir, doa serta sholawat atas Nabi Muhammad SAW. Setelah itu para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama memulai untuk memakan hidangan yang sudah disiapkan. Tradisi maulid adat Bayan mempunyai beberapa bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam, pertama nilai ibadah yaitu menyambung tali silaturrohmi, membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW serta menyedekahkan sebagian rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, kedua nilai akhlak yaitu ketika masyarakat saling membantu dan gotong royong dan para kaum perempuan diharuskan dalam keadaan suci dalam menumbuk padi guna untuk menjaga kesucian dan kebersihan jalannya prosesi maulid adat Bayan, ketiga nilai keimanan yaitu ketika pembacaan zikiran, sholawatan dan doa-doa yang dilakukan ketika puncak maulid adat Bayan oleh para tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Hamdi selaku kepala desa Karang Bajo dan Bapak Nikrana selaku Pembekel adat desa Karang Bajo yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di Desa Karang Bajo.

REFERENSI

- Abdullah Faishol & Samsul Bakri (2014), *Islam dan Budaya Jawa*, Surakarta: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta.
- Faris, S, (2018) “Islam dan Budaya Lokal (Studi atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa)”, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, Vol. 15, No. 1, hlm. 74-90. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/596>
- Hertati, et al,(2017) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Banten: Universitas Terbuka
- Imam Suprayogo Tobroni (2018), *metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Joko Subagio (1999), *Metodologi penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Huda (2019) “Penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di TK terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik”, *Jurnal: Fikroh*, Vol. 12, No. 2,,

5. <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh/article/download/49/46>
- Nurlatifa, et al., (2002) “Nilai dan makna simbol dalam tradisi maulid adat Bayan”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 4, hlm. 3366.
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6631>
- Nuryati Yuliana (2018). “Terminologi penanda verbal maulid adat Salut: Kajian Semiotika”, *Literasi: Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 8, No. 2, hlm. 58.
<https://www.academia.edu/download/79049868/874.pdf>
- Sugihen (1997) Bahreint T. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrta (2006) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tri Dayakismi & Yuniardi Salis (2022) *Psikologi Lintas Budaya*, Malang: UMM Press
- Wijaya, U.S. (2021) *Profil Pendidik Bermanfaat*. Yogyakarta: Anggota Ikapi
- Yuliana, N., Burhanuddin, & Mahyudi, J. “Sistem Simbol Dalam Ritual Maulid Adat Bayan (Analisis Teori Victor Turner)”. *Journal of Social Community*, Vol, 7, No.1
- Yusuf, A. M. (2017) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.